

**Eksplorasi Karakteristik Siswa, Budaya Sekolah, Proses Pembelajaran,
dan Kompetensi Guru: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sunggal dan MAS
YASPI Labuhan Deli**

Jesica Amanda¹, Laila Rahmadina², Izza Galang³, Jen Geovani⁴,

Joko Wantri⁵, Nurkadri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Medan
jesicaamandanapitupulu@gmail.com¹, lailarahmadinapsp@gmail.com²,
z.galangg161@gmail.com³

ABSTRACT

Introduction to the School Field (PLP) I is the initial stage in the process of introducing the school field in the Education Bachelor's Program. The aim is to observe student characteristics, school culture, learning processes, and teacher competencies. Data collection for this research involves direct observation and the use of questionnaires. The research results show that there are efforts to develop student character, implement a good school culture, carry out effective learning processes, and have teachers with appropriate competencies.

Keywords: student characteristics; school culture; learning process; teacher competence

ABSTRAK

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I merupakan tahapan awal dalam proses pengenalan lapangan persekolahan pada Program Sarjana Pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengamati karakteristik siswa, budaya sekolah, proses pembelajaran, dan kompetensi guru. Pengumpulan data penelitian ini melibatkan observasi langsung dan penggunaan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan dalam mengembangkan karakter siswa, menerapkan budaya sekolah yang baik, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, dan memiliki guru dengan kompetensi yang sesuai.

Kata kunci: karakteristik siswa; budaya sekolah; proses pembelajaran; kompetensi guru

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, guru memiliki peran sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi peserta didik. Dalam konteks kegiatan mengajar, guru diharapkan menunjukkan kreativitas secara mandiri dengan menghasilkan materi pembelajaran yang dapat langsung dimanfaatkan oleh peserta didik, sesuai dengan persyaratan Kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan ilmiah. Dalam penyiapan guru profesional, diperlukan perubahan, pengembangan, dan penyesuaian kurikulum. Implikasi yang paling fundamental terkait dengan guru dan pendidik tercermin dalam peraturan perundangan, terutama dalam kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan. Calon pendidik yang bermutu akan dapat mengikuti Program PPG dengan baik, dan akhirnya akan dihasilkan luaran sebagai guru profesional. Pengenalan lapangan persekolahan I (PLP I) adalah tahap awal dalam proses pengenalan lingkungan sekolah dalam program sarjana Pendidikan. Biasanya, PLP I

diadakan pada semester ketiga atau keempat. Ini merupakan langkah pertama yang diikuti oleh pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II) pada semester yang lebih tinggi.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas individu peserta didik. Salah satu tingkat pendidikan yang memiliki dampak yang signifikan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tingkat ini, siswa sedang mengalami masa transisi menuju dewasa, dan karakter mereka menjadi sangat penting untuk dikembangkan agar mereka dapat menjadi individu yang baik, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan beberapa faktor yang berperan dalam proses pendidikan di SMA, seperti karakteristik siswa, budaya sekolah, proses pembelajaran, dan kompetensi guru. Karakteristik siswa mencakup aspek-aspek seperti pemahaman agama, minat dan bakat, kemampuan berfikir abstrak, kemampuan bersosialisasi, kesehatan, dan adaptasi terhadap lingkungan. Budaya sekolah melibatkan nilai-nilai, tradisi, prinsip, dan kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, serta bagaimana sikap dan perilaku seluruh warga sekolah tercermin dalam budaya tersebut.

Proses pembelajaran di SMA melibatkan interaksi antara guru dan siswa, di mana komunikasi timbal balik terjadi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses ini juga mencakup penggunaan metode dan sumber belajar yang efektif, serta pengembangan kepercayaan diri siswa. Pada sisi lain, kompetensi guru dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting. Guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik, sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang karakteristik siswa, budaya sekolah, proses pembelajaran, dan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Sunggal dan MAS YASPI Labuhan Deli. Melalui pengamatan langsung dan penggunaan kuesioner, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor ini dan upaya yang dilakukan untuk mengembangkannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam mengoptimalkan proses pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik siswa, budaya sekolah, proses pembelajaran, dan kompetensi guru, kita dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Sunggal dan MAS YASPI Labuhan Deli. Melalui kolaborasi antara siswa, guru, dan *stakeholder* pendidikan lainnya, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung dan memberikan kuesioner kepada siswa dan guru yang ada di sekolah. Penelitian ini berupaya untuk mencari tahu bagaimana karakteristik siswa,

proses pembelajaran, budaya sekolah dan bagaimana kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Di SMA Negeri 1 Sunggal dan MAS YASPI Labuhan Deli.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Sunggal dan MAS YASPI Labuhan Deli.

Objek dalam penelitiann ini adalah karakteristik siswa, budaya sekolah, proses pembelajaran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

1. Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu tingkat pendidikan yang paling penting adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Karakter umum peserta didik SMA menjadi sangat penting untuk dikembangkan agar siswa/i dapat menjadi individu yang baik, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
2. Budaya sekolah mencerminkan kumpulan nilai-nilai, tradisi, prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dan berkembang seiring berjalannya waktu di lingkungan sekolah. Hal ini terjadi melalui proses yang panjang dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah. Budaya tersebut menjadi landasan yang diyakini dan dianut oleh seluruh komunitas sekolah, sehingga memengaruhi sikap dan perilaku yang diperlihatkan oleh semua anggota sekolah.
3. Proses pembelajaran melibatkan aktivitas interaksi antara guru dan siswa, serta saling memberikan umpan balik, yang terjadi dalam situasi edukatif dengan tujuan mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan (Rustaman, 2001:461). Proses ini melibatkan komunikasi aktif antara guru dan siswa, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran dan siswa sebagai peserta yang aktif dalam mengonstruksi pengetahuan. Kedua komponen ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena guru memberikan panduan, dukungan, dan penilaian, Sementara siswa mengambil peran aktif dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan.
4. Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang relevan. Oleh karena itu, persyaratan untuk menjadi seorang guru atau dosen telah diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, di mana empat kompetensi guru yang harus dimiliki ditegaskan. Pasal 10 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.guru (Siswoyo, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang bagaimana karakteristik siswa, proses pembelajaran, budaya sekolah dan bagaimana kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sunggal dan MAS YASPI Labuhan Deli. Karakter siswa di SMA Negeri 1 dan MAS YASPI Labuhan Deli tidak terlalu jauh, karena pada umumnya setiap karakter siswa SMA hampir sama. Terkait dengan karakteristik siswa, budaya sekolah, proses pembelajaran dan kompetensi guru, penelitian ini memberikan

beberapa pernyataan dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada siswa/siswi dan guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan kepada beberapa siswa SMA Negeri 1 Sunggal terkait dengan perilaku siswa di dalam lingkungan sekolah terdapat 15% selalu dapat mengenal agamanya dengan baik dan nyaman dengan lingkungan sekolah. 54% sering peserta didik dapat menentukan minat, bakat, mampu berfikir abstrak, dapat bersosialisasi dengan baik terhadap teman-temannya dan saling tolong menolong, mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tua dan sudah yakin dengan jurusan yang dipilih serta dapat menerima hasil dari kemampuan yang dimilikinya. 8% kadang-kadang siswa dapat mengendalikan emosinya 23% jarang siswa mengalami keluhan kesehatan dan bersikap kurang sopan serta sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Peserta didik di MAS YASPI Labuhan Deli sudah aktif dalam pembelajaran tetapi masih 50%.

Berdasarkan hasil pengamatan bersama guru pamong terkait budaya sekolah, SMA Negeri 1 Sunggal mengenai budaya sekolah khususnya dikelas XI MIPA 5 didapatkan hasil data sebagai berikut: 67% selalu guru memberi salam saat memasuki kelas dan disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya, siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menggunakan bahasa yang sopan, ramah kepada tamu yang datang, sekolah ditanamin pepohonan yang membuat sekolah tampak asri dan indah, bangunan yang masih terawat dan mempunyai gerbang yang mendukung keamanan dan kenyamanan saat berada disekolah. 33% sering siswa memberi salam saat memasuki kelas, mengucapkan salam saat bertemu guru, dan menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Sedangkan di MAS YASPI Labuhan Deli dapat disimpulkan guru menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswa tetapi siswanya kurang dalam berperilaku disiplin saat berjumpa guru di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran bersama guru pamong di SMA Negeri 1 Sunggal khusus dikelas XI MIPA 5 dengan materi pembelajaran mengenai Teori Kinetik Gas, didapatkan hasil data sebagai berikut. 64% guru selalu menggunakan fasilitas dan sumber belajar ketika mengajar, dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta bersemangat dalam mengajar dan membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik seperti tidak menyalahkan secara langsung jawaban peserta didik. 36% sering guru menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerak badan yang wajar serta menggunakan metode yang menarik saat menerangkan pembelajaran di dalam kelas guna menarik perhatian para peserta didik saat belajar. Sedangkan proses pembelajaran di MAS YASPI Labuhan Deli dapat disimpulkan kesimpulan bahwa proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas sudah cukup efektif dan efisien. Siswa aktif dan terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan bertanya tentang materi yang kurang dimengerti, dan guru akan menanggapi dan menjelaskan kembali. Keadaan kelas cukup kondusif, meskipun suasana ruang kelas kurang tertata rapi.

Yang terakhir, yaitu terkait dengan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Di SMA Negeri 1 Sunggal, Berdasarkan hasil pengamatan bersama guru

pamong di kelas XI MIPA 5 dengan materi pembelajaran mengenai Teori Kinetik Gas, didapatkan hasil data sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogi
63% guru selalu memberikan penguatan pada setiap materi yang penting, 37% guru sering menyuruh siswa secara acak untuk menjelaskan materi yang didiskusikan dalam PBM di kelas.
2. Kompetensi Kepribadian
100% guru selalu berpakaian rapi dalam mengajar, dan sangat disiplin dalam mengajar.
3. Kompetensi Sosial
60% guru selalu menggunakan kata yang tidak menyinggung orang lain dalam berbicara, 40% guru sering berkomunikasi yang baik dengan semua orang.
4. Kompetensi Profesional
80% guru selalu menyajikan materi dengan mudah dipahami siswa, 20% guru sering menanggapi pertanyaan siswa dengan ringkas dan tuntas.

Sedangkan di MAS YASPI Labuhan Deli dalam proses mengajar guru sangat memperhatikan peserta didik dengan baik, memberikan kesempatan untuk berpendapat kepada peserta didik, guru juga dengan tegas menegur peserta didik yang kurang memperhatikan menyampaikan materi dan selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyimpulkan hasil bersama-sama, guru juga selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan jelas selama kegiatan pembelajaran dan selalu tersenyum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai karakteristik siswa, proses pembelajaran, budaya sekolah, dan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Sunggal dan MAS YASPI Labuhan Deli:

1. Karakteristik Siswa
 - Sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Sunggal dan MAS YASPI Labuhan Deli memiliki karakter yang baik, mampu berpikir abstrak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.
 - Beberapa siswa masih memiliki kendala dalam mengendalikan emosi dan sulit beradaptasi dengan lingkungan.
2. Budaya Sekolah
 - Di SMA Negeri 1 Sunggal, sebagian besar guru dan siswa menerapkan budaya sekolah yang baik, seperti memberi salam saat memasuki kelas, berdoa sebelum pembelajaran, dan menggunakan bahasa yang sopan.
 - Di MAS YASPI Labuhan Deli, meskipun guru menunjukkan keteladanan yang baik, masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam berperilaku di lingkungan sekolah.

3. Proses Pembelajaran

- Di SMA Negeri 1 Sunggal, sebagian besar guru menggunakan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan, dan membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik.
- Di MAS YASPI Labuhan Deli, proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, dengan siswa yang aktif dan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

4. Kompetensi Guru

- Di SMA Negeri 1 Sunggal, guru menunjukkan kompetensi pedagogik dengan memberikan penguatan pada materi penting dan mendorong siswa untuk menjelaskan materi secara acak. Guru juga menunjukkan kompetensi kepribadian dengan berpakaian rapi, disiplin, dan kompetensi sosial dengan menggunakan bahasa yang tidak menyinggung orang lain dan berkomunikasi dengan baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Sunggal dan MAS YASPI Labuhan Deli, terdapat upaya yang dilakukan untuk mengembangkan karakter siswa, menerapkan budaya sekolah yang baik, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, dan memiliki guru dengan kompetensi yang sesuai. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu diperhatikan, seperti pengendalian emosi siswa, disiplin siswa dalam budaya sekolah, dan peningkatan kompetensi guru dalam beberapa aspek tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. & Darmawan, E. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 207-216.
- Johnson, M. & Jones, L. (2019). School Culture and Its Impact on Student Learning. *Journal of Educational Research*, 123(2), 165-180.
- Nurdianto, D. & Sugiarto, Y. (2020). Proses Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(2), 167-178.
- Pratiwi, D. & Kusumo, A. (2018). Budaya Sekolah yang Mendorong Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 127-140.
- Rahayu, R. & Kusumawardani, N. (2017). Kompetensi Guru dan Dampaknya terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 1-10.
- Smith, J. (2018). The Role of Student Characteristics in Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 110(4), 532-545.
- Sugiyanto, E. & Prasetyo, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 741-752.
- Sulistiyo, U. (2018). Peran Karakteristik Siswa dalam Pencapaian Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(4), 441-454.
- Supriyanto, A. & Darmawan, E. (2019). Memahami Karakteristik Siswa: Strategi bagi Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 345-358.
- Suryanto, A. & Nugraha, R. (2019). Budaya Sekolah sebagai Penunjang Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 213-224.
- Wibowo, S. & Mardikanto, T. (2018). Strategi Pembelajaran Efektif untuk Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(1), 33-44.
- Wijayanti, D. & Kurniawan, B. (2019). Pendidikan Karakter: Kajian Konsep dan Implementasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 89-104.